
**Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu
PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal**

***Wedding Gift Training: Improving the Skills and Independence of PKK Mothers in
Lebosari Village, Kangkung District, Kendal Regency***

**Dimas Awaludin^{1*}, Agustivana Mahardika², Nandita Shoffa Aulia³, Arifni Intan
Tsaniyatul A'tadila⁴, Uswah Hasanah⁵, Fadhilah Nurrochmah⁶, Lainatul
Mudzkiyyah⁷**

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

* dimasawaludin5@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: *Gifts, Weddings,
Business.*

Abstract: *Wedding gifts, which used to be personal and called seserahan, are now commonplace in Indonesian society and must be present at a number of wedding events. In Javanese traditional ceremonies (for example in Central Java and East Java), seserahan are usually given the night before the wedding. These wedding gifts have a very promising opportunity if made into a business. This wedding gift making training from all kinds of gifts is open to women in Lebosari Village. The delivery method is by directly providing and making materials to match the desired quality. The trainer first provides the shape of the gift, then the participants are invited to make additional shapes. Participants will also learn about statue making techniques and the tools needed to make wedding gifts. In addition, training participants also get information about the cost of making wedding gifts. The result of this training is that it can make the community more enthusiastic in filling their free time by taking advantage of existing business opportunities such as making wedding gifts.*

Abstrak

Hantaran pernikahan, yang dulunya bersifat pribadi dan disebut seserahan, sekarang menjadi hal yang biasa di masyarakat Indonesia dan harus ada di sejumlah acara pernikahan. Dalam upacara adat Jawa (misalnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur), seserahan biasanya diberikan pada malam sebelum pernikahan. Hantaran pernikahan ini memiliki peluang yang sangat menjanjikan jika dijadikan sebuah bisnis. Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari segala bingkisan ini terbuka untuk wanita di Desa Lebosari. Metode penyampaiannya adalah dengan langsung memberikan dan pembuatan bahan agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pelatih terlebih dahulu memberikan bentuk bingkisan, kemudian peserta diajak untuk membuat bentuk-bentuk tambahan. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan informasi mengenai biaya pembuatan hantaran pernikahan. Hasil dari pelatihan ini adalah dapat membuat Masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengisi waktu luang mereka dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada seperti membuat hantaran pernikahan.

Kata Kunci: Hantaran, Pernikahan, Bisnis.

1. PENDAHULUAN

Waktu luang bagi wanita dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan kegiatan yang produktif seperti membuka toko souvenir dan cendera mata pernikahan (Siswati, 2018). Untuk mengisi waktu luang, ada banyak pilihan untuk menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat. Salah satunya adalah dengan membuat hadiah pernikahan, atau hantaran pernikahan. Hantaran pernikahan, yang dulunya bersifat pribadi dan disebut seserahan, sekarang menjadi hal yang biasa di masyarakat Indonesia dan

harus ada di sejumlah acara pernikahan. Hantaran pernikahan atau lebih dikenal dengan seserahan yang dibawa pihak laki-laki kepada pihak perempuan adalah simbol ikatan dan merupakan suatu budaya yang ada dalam setiap acara pernikahan di Indonesia. Dimana hantaran tersebut sebagai simbol bahwa pengantin pria sanggup dan mampu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup pengantin wanita (Anggraini & Yuliaty, 2019).

Saling tukar hantaran antara kedua mempelai sangat diperlukan karena masyarakat di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal masih melestarikan tradisi penyerahan hantaran pernikahan pada acara lamaran. Alasannya sederhana, tradisi ini digunakan sebagai bentuk rasa syukur, kasih sayang, dan penghargaan antara kedua mempelai. Seiring perkembangan waktu inilah, hantaran menjadi suatu kebutuhan masyarakat yang selalu dicari (Siti Nurjana, 2022). Biasanya hantaran pernikahan dibentuk semenarik mungkin menyerupai angsa, bunga, merak, dan sebagainya.

Dalam upacara adat Jawa (misalnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur), seserahan biasanya diberikan pada malam sebelum pernikahan, yaitu pada saat upacara Midodareni dalam upacara adat Jawa (Anggraeni, 2019). Mulai dari acara pernikahan hingga isi mas kawin, yang sebelumnya diberikan oleh keluarga mempelai pria, kini sering kali diberikan oleh pihak mempelai wanita. Sehingga, pemberian mas kawin tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan oleh mempelai wanita dan tidak hanya menumpuk karena tidak sesuai dengan selera atau ukuran tubuh mempelai wanita. Hal lainnya juga adalah karena pemberian hantaran pernikahan adalah sebuah simbol kewibawaan laki-laki (Huda, 2015). Tradisi tersebut masih dilestarikan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Pembuatan hantaran pernikahan ini selain untuk melestarikan adat istiadat dapat pula dijadikan sebagai peluang usaha (Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi, Lili & Kasidi, 2022). Jika dilihat dari perspektif peluang, bisnis hantaran pernikahan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang karena ada sedikit bisnis yang bergerak di sektor ini. Karena pernikahan tidak akan pernah ada habisnya. Hampir semua orang dapat menekuni bisnis hantaran pernikahan karena tidak terlalu mahal. Proses pembuatan hantaran ini membutuhkan keterampilan khusus yang tidak dimiliki semua orang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kreasi hantaran pernikahan yang ditujukan kepada Ibu-ibu PKK Desa Lebosari, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan ekonominya (Sri Wahyuni, 2020). Dengan pelatihan ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi salah satu peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan dapat membantu memajukan perekonomian desa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian partisipatif berbasis komunitas (CBPR) yang menjawab kebutuhan akan pendekatan penelitian yang lebih berpusat pada masyarakat dan digerakkan oleh komunitas untuk mengatasi kesenjangan kesehatan yang terus meningkat. CBPR adalah pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan anggota masyarakat, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya secara adil dalam proses penelitian dan mengakui kekuatan unik yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Tujuan dari CBPR adalah menggabungkan pengetahuan dan tindakan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan langgeng.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lebosari, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Pelatihan hantaran pernikahan ini diinisiatifkan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang atas dasar mengedepankan manfaat yang akan diperoleh oleh ibu-ibu untuk meningkatkan daya saing dalam berbisnis hantaran pernikahan. Pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk membuat peran Perempuan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal menjadi lebih produktif dan memiliki kemandirian yang tinggi disamping perannya menjadi ibu rumah tangga.

Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari segala bingkisan ini dilakukan bersama Ibu PKK di Desa Lebosari. Metode penyampaian adalah dengan langsung memberikan dan pembuatan bahan agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pelatih terlebih dahulu memberikan bentuk bingkisan, kemudian peserta diajak untuk membuat bentuk-bentuk tambahan. Peserta juga akan belajar mengenai teknik pembuatan patung dan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat hantaran pernikahan. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan informasi mengenai biaya pembuatan hantaran pernikahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hantaran Pernikahan Sebagai Tradisi

Pemberian hantaran dalam pernikahan adat Jawa merupakan salah satu adat dan tradisi yang masih dijunjung tinggi. Hantaran tidak hanya bersifat responsif secara budaya, tetapi juga berwawasan dan bernilai budaya. Biasanya, barang-barang pemberian hantaran beragam, seperti pakaian, perhiasan, perkakas rumah tangga, dan makanan. Pemilihan isi hantaran

tidak asal-asalan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan mempelai wanita serta makna simbolisnya. Misalnya, pemberian kain batik sebagai hantaran melambangkan harapan agar pasangan selalu mengingat dan melestarikan budaya leluhur (Erilia, 2023).

Selain itu, hantaran juga merupakan simbol kemampuan mempelai pria untuk memenuhi dan merawat mempelai wanita setelah menikah. Pemberian hantaran yang mahal berarti menunjukkan bahwa mempelai pria memiliki kemampuan finansial yang baik dan siap untuk menafkahi keluarganya. Jadi, isi hantaran pernikahan erat kaitannya dengan adat dan kebiasaan masyarakat setempat. Hantaran tidak hanya tentang mengikuti adat istiadat, tetapi juga tentang rasa hormat, ungkapan kasih sayang, keterampilan dan harapan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan pasangan.

Hantaran pernikahan dalam pernikahan adat Jawa tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga dapat melambangkan hubungan tidak langsung antara dua keluarga. Isi hantaran yang dipilih oleh keluarga mempelai pria dapat mencerminkan harapan dan doa untuk kebahagiaan dan kesejahteraan kedua mempelai. Selain itu, hadiah yang ditujukan khusus untuk kedua belah pihak keluarga dapat menjadi sarana komunikasi yang baik. Misalnya, pemberian kain batik bermotif dapat melambangkan harapan agar kedua mempelai selalu mengingat dan melestarikan budaya leluhurnya. Oleh karena itu, hadiah dalam pernikahan adat Jawa bukan hanya sekadar benda atau barang, tetapi juga memiliki makna dan nilai komunikasi yang mendalam. Hadiah menjadi sarana bagi kedua belah pihak keluarga untuk menyampaikan harapan dan doa terbaik bagi kebahagiaan dan kesejahteraan kedua mempelai (Fian, 2024). Selain itu, hantaran pernikahan adalah suatu bagian penguatan sosial ekonomi karena dapat merubah barang menjadi bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat digunakan sebagai peluang dalam merintis usaha (Affandi, 2018).

Pelaksanaan Pelatihan Hantaran Pernikahan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dalam pelaksanaan pelatihan hantaran pernikahan, berikut beberapa agenda yang dilaksanakan

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars PKK
3. Sambutan-sambutan
4. acara inti
5. Doa
6. Penutup

Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 di Balai Desa Lebosari dengan dihadiri oleh Ibu-ibu PKK berjumlah 20 orang. Acara dimulai pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars PKK. Kemudian pemaparan materi oleh salah satu anggota KKN MIT ke 18 posko 116 UIN Walisongo Semarang. Materi yang disampaikan ialah tentang bahan dan alat, tata cara atau langkah-langkah dan teknik yang diperlukan dalam membuat aneka bentuk hantaran diantaranya bentuk angsa, bunga dan pemaparan materi tentang cara pembuatan hantaran yang bernilai jual tinggi.

Bahan dan alat yang dibutuhkan terdiri atas:

1. Kotak hantaran
2. Pita jepang
3. Mukena
4. Sajadah
5. Handuk
6. Jilbab segi empat
7. Jarum
8. Pola dari kardus
9. Plastik
10. Hiasan

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk angsa dari handuk:

1. Bentangkan handuk secara mendatar.
2. Gulung kedua tepi luar handuk menuju bagian tengahnya.
3. Lipat gulungan tersebut membentuk seperti huruf Z.
4. Beri hiasan mata pada gulungan tadi hingga menjadi seperti angsa, lalu ulangi langkah 1 sampai 4 untuk membuat pasangan angsa yang saling membentuk hati.
5. Letakkan pasangan angsa ke dalam kotak hantaran, lalu hias.

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk bunga dari mukena dan jilbab :

1. Koran bekas dibentuk bulat sebagai putik bunga.
2. Pola dari kardus dibentuk lonjong sebagai kelopak bunga.
3. Bungkus putik bunga dan kelopak bunga satu persatu dengan mukena atau jilbab.
4. Ikat dengan tali 4 atau 5 kelopak bunga dan satu putik bunga yang sudah dibungkus

dengan kain kerudung, sehingga berbentuk bunga.

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk kipas dari sajadah:

1. Siapkan sajadah
2. Bentangkan sajadah
3. Lipat memanjang sedikit diujungnya dengan lebar kurang lebih 10 cm
4. Lalu lipat-lipat seperti membuat kipas
5. Tali bagian bawah lipatan kipas untuk menahan berat sajadah
6. Kreasi sajadah bentuk kipas sudah siap

Selanjutnya peserta dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok berisi 10 orang. Setiap kelompok membuat hantaran dari handuk, mukena, jilbab, dan sajadah. Handuk dibentuk menjadi angsa, mukena dan jilbab menjadi bunga, dan sajadah menjadi kipas. Masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan. Setiap kelompok dipandu oleh anggota KKN berjumlah 5 orang. Dari kegiatan ini sangat semangat dan antusias ketika mereka belajar dan berlatih membuat hantaran, banyak peserta Ibu PKK yang berhasil membuat hantaran dengan baik dan layak jual sesuai dengan yang dipaparkan oleh tim pelatihan.



Gambar 1: Pelatihan Hantaran Pernikahan oleh Mahasiswi KKN UIN Walisongo

Sumber : Sumber pribadi Peneliti

Sebagai validasi berhasilnya pelatihan ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Ibu PKK Desa Lebosari sebagai berikut:

Bu Eni belum pernah mengikuti pelatihan atau praktik pembuatan hantaran pernikahan, hal tersebut tentu menjadi terobosan baru bagi Bu Eni sebagai penambah kemampuan guna mempersiapkan diri menjadi Wanita yang mandiri. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan hantaran pernikahan dan kemarin pertama kali mengikuti latihan. Sehingga, pelatihan kemarin sangat bermanfaat buat saya untuk menambah ilmu.”

Mengenai peluang bisnis dari hantaran pernikahan yang dilakukan mahasiswa KKN mendapatkan respon positif kepada Ibu Eni untuk meneruskan ilmu tersebut ke anaknya untuk dijadikan ide berbisnis.

“Nanti bisa ibu tularkan ilmu itu ibu-ibu yang lain. Kebetulan saya guru PAUD, nanti ibu dari siswa akan dilatih untuk membuat hantaran pernikahan.”

Pelatihan ini ditujukan bagi Ibu PKK, melalui pelatihan ini, mereka diharapkan mampu menerapkannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, mereka dapat menghias sendiri hantaran pernikahannya, sehingga dapat mengurangi biaya dekorasi hantaran pernikahan. Usaha kecil-kecilan juga dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari jasa dekorasi hantaran pernikahan.

Pelaksanaan pelatihan ini disambut bahagia oleh para Ibu PKK Desa Lebosari karena mereka dengan seksama dan bahagia mengikutinya, bukan tanpa alasan, dikarenakan mereka melihat prospek yang menjanjikan jika ide ini bisa dijadikan bahan untuk berbisnis. Bukan hanya biaya yang murah dan terjangkau, tetapi melihat keuntungan yang bisa diperoleh dan waktu luang yang cukup banyak yang mereka miliki.

Dalam pelatihan ini sebagai *moment* berbagi informasi tentang cara membuat berbagai bingkisan, seperti alat sholat, jilbab, dan handuk sehingga waktu luang Ibu PKK dapat digunakan untuk kegiatan yang dapat mendatangkan penghasilan bagi keluarga. Pelatihan ini menawarkan contoh dan demonstrasi tentang cara membuat bingkisan yang menarik secara langsung.

Proses pelatihan ini terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, serta cara membuat hantaran pernikahan. Pada tahap pemaparan materi, tim KKN UIN Walisongo memberikan arahan tentang “Pelatihan Hantaran Pernikahan”. Adapun kiat-kiat yang disampaikan antara lain tentang peluang usaha hantaran pernikahan, dan berbagai cara berjualan hantaran pernikahan. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab guna memperkuat pemahaman masyarakat tentang teknik pembuatan hantaran pernikahan. Pada sesi ini peserta sangat antusias untuk bertanya dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait usaha jasa pembuatan hantaran pernikahan.

Kemudian, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, terlihat bahwa para peserta memiliki tingkat keingintahuan dan minat yang tinggi terhadap pelatihan hantaran pernikahan ini.



Gambar 2: Pelatihan Hantaran Pernikahan oleh Mahasiswi KKN UIN Walisonog

Sumber: Sumber pribadi Peneliti

Pelatihan hantaran pernikahan ini sendiri membawakan iklim positif bagi Ibu-ibu PKK di Desa Lebosari karena terbukti dengan antusiasme warga-warga yang menghadiri pelatihan dengan selalu bertanya mengenai peluang bisnis dan strategi kedepannya jika mereka memulai bisnis tersebut. Setelah diadakan pelatihan ini, Ibu-ibu yang ikut dalam pelatihan Sudah bisa dengan sendirinya membuat hadiah hantaran pernikahan sendiri dan meningkatkan kemandirian mereka. Mereka juga memberikan pendapat bahwa pelatihan ini sangat sesuai dilakukan di Desa Lebosari, karena Desa mereka terbelang minim yang menjalankan usaha di hantaran pernikahan, sehingga dengan waktu luang yang banyak yang dimiliki oleh Ibu-ibu dan peluang saingan bisnis yang masih sedikit, maka mereka berpendapat bahwa ini adalah sebuah peluang bisnis yang menjanjikan yang bisa mendongkrak perekonomian mereka.

Dalam rangka penyempurnaan program kerja pelatihan hantaran pernikahan ini, tim KKN UIN Walisongo terus berkomitmen untuk membuka ruang konsultasi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga melalui kegiatan-kegiatan produktif seperti membuka souvenir pernikahan. Hal tersebut dinilai dibutuhkan karena jika dilihat dengan banyaknya acara pernikahan yang ada di Desa dan sekitar Desa Lebosari, maka bisa

mendatangkan kebermanfaatan yang sangat banyak bagi warga Desa Lebosari.

4. KESIMPULAN

Pelatihan hantaran pernikahan ini sendiri membawakan iklim positif bagi Desa Lebosari karena terbukti dengan antusiasme warga-warga yang menghadiri pelatihan dengan selalu bertanya mengenai peluang bisnis dan strategi kedepannya jika mereka memulai bisnis tersebut. Setelah diadakan pelatihan ini, Ibu PKK yang ikut dalam pelatihan sudah bisa dengan sendirinya membuat hadiah hantaran pernikahan sendiri dan meningkatkan kemandirian mereka. Mereka juga memberikan pendapat bahwa pelatihan ini sangat sesuai dilakukan di Desa Lebosari serta dapat membuat Masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengisi waktu luang mereka dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada seperti membuat hantaran pernikahan.

5. SARAN

Setelah dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan untuk masyarakat Desa Lebosari lebih berpengalaman dalam mengelola peluang usaha yang ada sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kemandirian mereka. Untuk para pembaca umumnya diharapkan untuk lebih terbuka lagi terhadap ide-ide usaha ataupun peluang lainnya yang positif yang dapat dijadikan bahan mencari keuntungan.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi M. (2018). PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEREMPUAN PADA PELATIHAN PEMBUATAN HANTARAN PENGANTIN DI PKBM LUTHFILLAH KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Anggraini, R., & Yuliarty, P. (2019). Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 37-41.
- Erilia, E. (2023). Rekomendasi Isi Hantaran Pernikahan yang Sederhana Tapi Berkesan. [Tirto.id](https://www.tirto.id)
- Fian. (2024). Makna Penting Isi Sesorahan Dalam Pernikahan Adat Jawa. *Biotifor*.
- Huda, N. (2015). Analisis Gender “Baantaran Jujuran” Dalam Kebudayaan Banjar. *J. Muadallah*, 2(2).
- Septriani, S., Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantaran Dan Sesorahan Pernikahan Di

- Kelurahan Pasar Bengkulu. *Madaniya*, 4(2), 802-809.
- Siswati, L., Surtinah, S., & Nizar, R. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Melayu Motif Satwa. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205-210.
- Siti Nurjana. (2022). Manfaat Pelaksanaan Program Pelatihan Hantaran bagi Peserta Didik di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Yogyakarta. *Journal Of Society and Continuing Education*, 2(3), 364.
- Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi Satyarini, Lili Marliyah & Kasidi. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 268.
- Sri Wahyuni. (2020). PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI DAN MEMBENTUK WIRAUSAHA PADA KEASKSARAAN USAHA DI PKBM PERMATA HARAPAN DESA KADEMANGAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUOATEN JOMBANG. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.